

IWIP, MENEKAN WILAYAH KELOLA DAN INTERAKSI MASYARAKAT TERHADAP HUTAN

Christ Belseran
Jurnalis Mongabay Indonesia

“PERUBAHAN IKLIM ADALAH MASALAH YANG KOMPLEKS DAN MULTIDIMENSI UNTUK DIPAHAMI. BILA SAJA PERS BISA MENYAMPAIKAN INFORMASI PERUBAHAN IKLIM SECARA BENAR DAN TEPAT, MAKA PALING TIDAK LEBIH SETENGAH URUSAN INI DAPAT MENJADI PERHATIAN SEKALIGUS MEWAKILI KEPENTINGAN PUBLIC”



DASAR PELIPUTAN

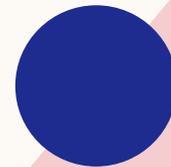
Latar Belakang

Tujuan

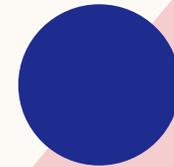
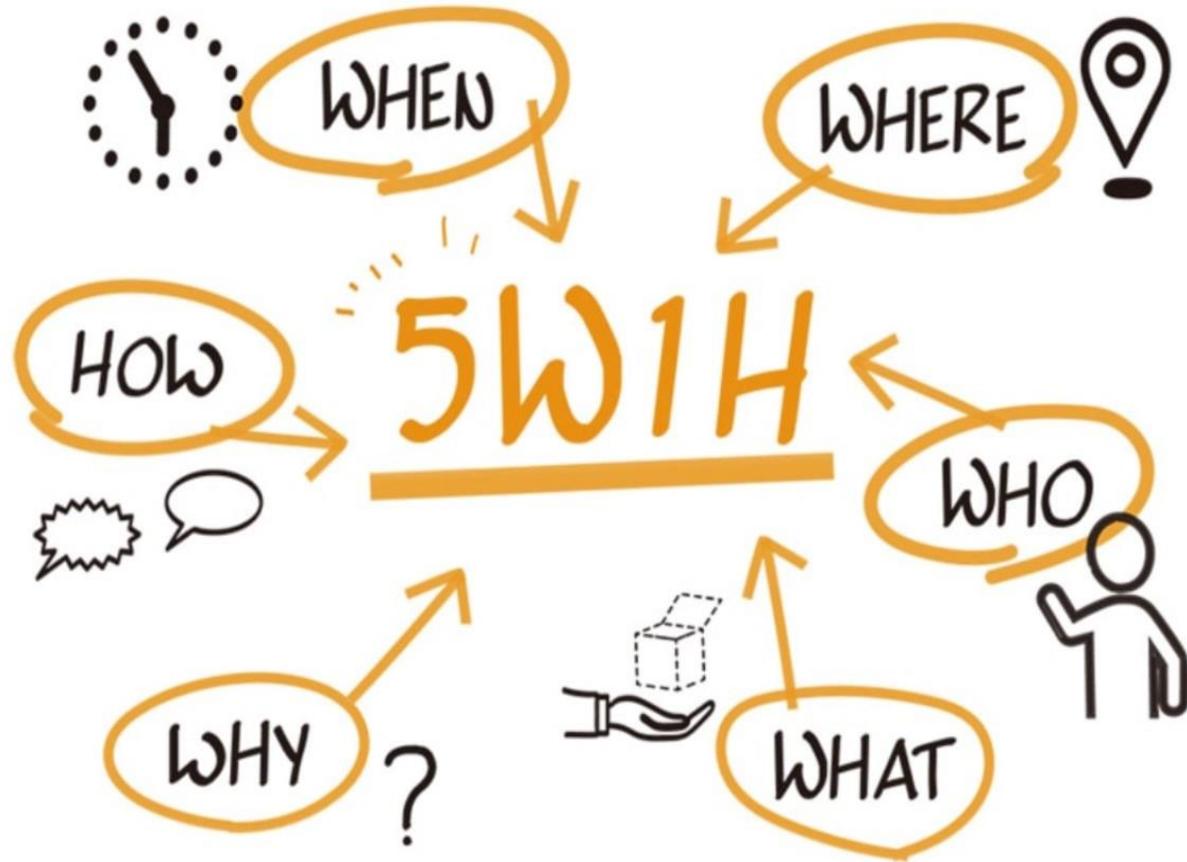
Cerita

Dugaan Pelanggaran

Penutup



LATAR BELAKANG



NILAI BERITA



NILAI-NILAI BERITA

- AKTUAL (baru)
- MENARIK (mengandung unsur unik/langka/tak lazim/kejutan)
- PENTING (menyangkut kepentingan banyak orang)
- MAGNITUDE (berpengaruh besar)
- PROXIMITY (punya unsur kedekatan)
- MENDIDIK (edukasi mencerdaskan bangsa)
- MENGHIBUR (membuat orang senang terhibur)
- INFORMATIF (memberitahu)
- KONTROL SOSIAL (mengkritisi untuk masyarakat)
- HUMAN INTEREST (ungkap sisi kehidupan manusia)

PROYEK STRATEGIS NASIONAL



- Proyek Strategis Nasional, Dimana IWIP Mendapatkan Izin Untuk Pengelolaan Mineral dan Produksi Komponen Baterai Kendaraan Listrik di Halmahera Tengah, Provinsi Maluku Utara

MAGNITUDE

PERISTIWA BENCANA



- Pada tanggal 9 September 2021, Bencana Alam berupa banjir menerjang Desa Lellif Sawai, Dusun Lukulamo Desa Leliley Waybulen yang mengakibatkan ratusan rumah dan fasilitas umum terendam. Banjir juga merusak tanaman milik masyarakat. Sebelumnya pada 26 Agustus 2020, Banjir menerjang Kawasan Industri PT IWIP.

DUGAAN PELANGGARAN



- Tak hanya Hutan yang rusak, namun kerusakan lingkungan juga terjadi di laut, dari hasil peliputan di lapangan ditemukan sisa-sisa mangrove yang mati di pesisir pantai akibat sisa-sisa Ore yang mengalir ke laut. Selain itu juga ditemukan adanya tumpahan oli dan limbah yang dibuang melalui sungai Ake Gemaf

TUJUAN



TUJUAN

- Untuk membuktikan seberapa luas kerusakan lingkungan yang terjadi setelah PT IWIP melakukan aktivitas



TUJUAN

- Mendorong pengambil kebijakan dan perusahaan untuk pengelolaan sumberdaya alam yang ramah lingkungan.



TUJUAN

- Mendapatkan informasi teraktual dan terkini tentang kondisi dan status konflik antara masyarakat adat di Halmahera Tengah

CERITA

- **Nasib Nelayan Halmahera Tengah Setelah Ada Industri Nikel [1]** [[Nasib Nelayan Halmahera Tengah Setelah Ada Industri Nikel \[1\] - Mongabay.co.id](#) : [Mongabay.co.id](#)];
- **Nasib Sungai di Halmahera Tengah Kala Industri Nikel Datang [2];** [Nasib Sungai di Halmahera Tengah Kala Industri Nikel Datang \[2\] - Mongabay.co.id](#) : [Mongabay.co.id](#)];
- **Lahan Terakhir Warga Halmahera di Tengah Pusaran Industri Nikel [3]** [[Lahan Terakhir Warga Halmahera di Tengah Pusaran Industri Nikel \[3\] - Mongabay.co.id](#) : [Mongabay.co.id](#)]
- **Cerita Perempuan Adat Sawai Ketika Ada Industri Nikel** [[Cerita Perempuan Adat Sawai Ketika Ada Industri Nikel - Mongabay.co.id](#) : [Mongabay.co.id](#)]

NASIB NELAYAN HALMAHERA TENGAH SETELAH ADA INDUSTRI NIKEL [1]

- *Nelayan tradisional Halmahera Tengah tak lagi mendapatkan limpahan tangkapan ikan saat ini. Air sungai sampai laut mulai tercemar dari berubah warna kemerahan sampai terkena tumpahan minyak berwarna hitam.*
- *Wilayah tangkap nelayan yang dulu banyak ikan kini berubah. Nelayan sulit dapatkan ikan. Bahkan, ada perairan yang tak bisa lagi nelayan datangi karena sudah jadi area perusahaan PT Indonesia Weda Bay Industrial Park.*
- *Syamsul Bahri Ismail, Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Halmahera Tengah, saat dikonfirmasi membenarkan soal pencemaran tumpahan oli mengalir ke laut. Perusahaan berkewajiban mengolah limbah sebelum dibuang ke badan air.*
- *Munadi Kilkoda, Sekretaris Komisi III, DPRD Halmahera Tengah, menyayangkan kejadian itu. Tumpahan oli fatal, apalagi dalam jumlah banyak akan berdampak terhadap ekosistem perairan di Teluk Weda.*

NASIB SUNGAI DI HALMAHERA TENGAH KALA INDUSTRI NIKEL DATANG [2]

- *Sungai-sungai di Kecamatan Weda Tengah, Halmahera Tengah, Maluku Utara, tak jernih lagi setelah perusahaan tambang nikel sekaligus kawasan industri beroperasi. [Bagian pertama tulisan, cerita soal kondisi nelayan setelah industri nikel masuk.](#)*
- *Dulu, sungai-sungai seperti Ale Doma atau Kobe, bersih dan jernih yang digunakan masyarakat untuk keperluan sehari-hari termasuk sumber air minum. Kini, air berubah warna, kalau tak oranye, malah coklat kehitaman. Afrida Burnama, warga Desa Lelilef Sawai, dulu air sungai itu untuk penuhi segala keperluan warga termasuk untuk minum. Sejak perusahaan beroperasi, mereka tak bisa lagi konsumsi air itu karena tercemar lumpur maupun limbah.*
- *Melky Nahar, Koordinator Jaringan Advokasi Tambang (Jatam) Nasional mengatakan, dampak buruk atau masalah akan dialami masyarakat sekitar tambang soal air, seperti debit dan kualitas air menurun dan tercemar sampai pada masalah pangan dan kesehatan.*
- *Kala sumber air tercemar, warga akan alami krisis air bersih. Kalau dulu, untuk minum warga bisa peroleh dengan mudah dan gratis. Kala tambang nikel beroperasi, warga harus beli air. Atau kondisi terburuk, tetap pakai air tercemar dengan risiko pada kesehatan mereka.*

LAHAN TERAKHIR WARGA HALMAHERA DI TENGAH PUSARAN INDUSTRI NIKEL [3]

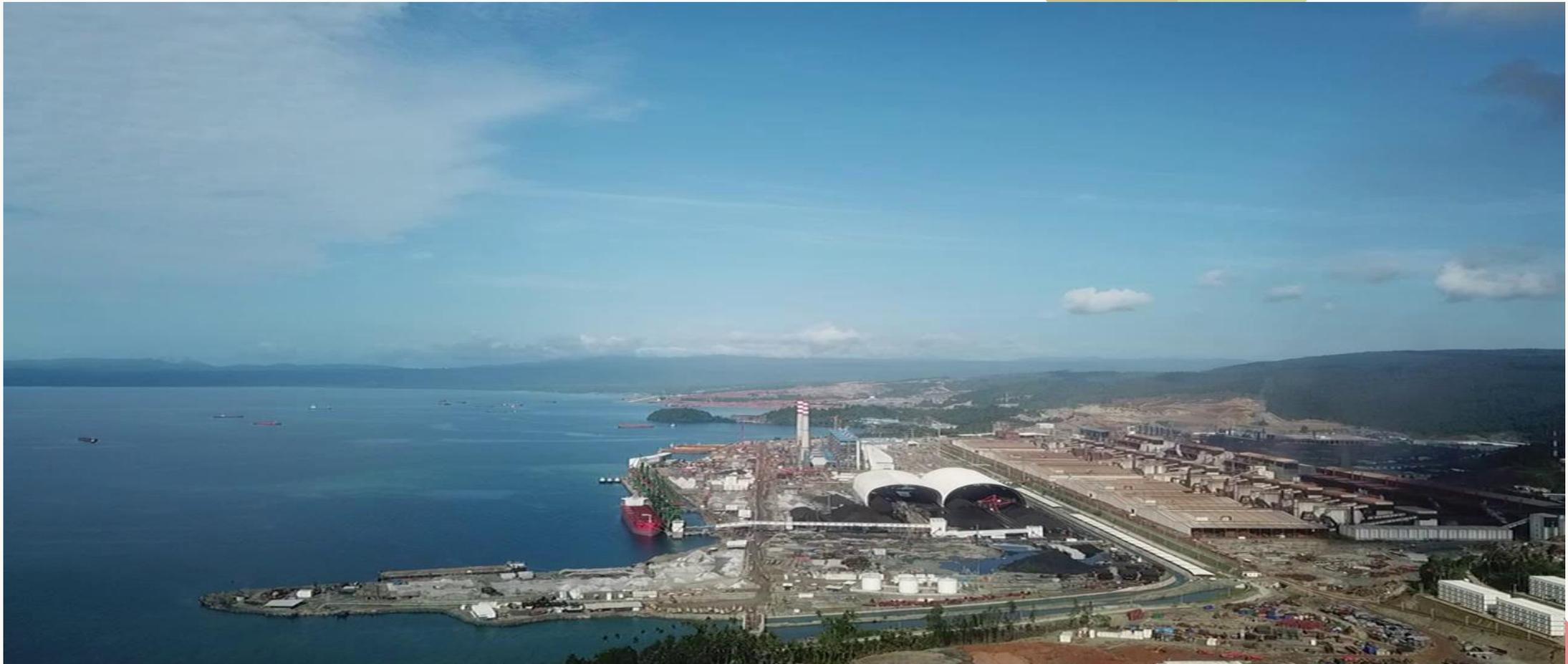
- *Kehadiran pertambangan, menyusul kawasan industri nikel di Halmahera Tengah, Maluku Utara, berdampak pada banyak sektor. Pada tulisan pertama dan kedua, mengulas soal masyarakat pesisir dan nelayan yang terdampak. Pertambangan datang, laut rusak karena tercemar limbah dari operasional perusahaan. Sungai-sungai tercemar, lalu mengalir ke laut, juga tercemar. Nelayan pun sulit dapat ikan di wilayah tangkap yang sebelumnya banyak ikan. Bagian ketiga ini menceritakan, lahan-lahan warga Halmahera Tengah yang terdampak dengan kehadiran pertambangan, belakangan kawasan industri.*
- *Kini, lahan-lahan produktif warga menyusut, sudah sedikit yang menggarap lahan. Sumber pangan seperti pisang, sagu, dan sayur mayor yang biasa mudah dapat dari kebun mereka terpaksa harus beli. Setelah lahan banyak lepas jadi pertambangan maupun bagian lain dari kawasan industri nikel itu, warga pun mulai alami kesulitan pangan.*
- *Melky Nahar, Koordinator Nasional Jaringan Advokasi Tambang (Jatam) mengatakan, jauh sebelum tambang masuk, masyarakat adat di Weda Tengah, sebagian besar bekerja sebagai petani dan nelayan. Kini mereka harus tercerabut dari ruang hidup itu. Sebelumnya, warga bergantung hidup dari pala dan kopra tetapi kini hilang. Sebagian warga kini bekerja di kawasan industri. Dalam kondisi ini, akan terjadi perubahan fundamental, produksi dan konsumsi di tingkat warga.*
- *Munadi Kilkoda, Ketua AMAN Maluku Utara mengatakan, dengan ada kawasan industri ini masyarakat termasuk adat makin terancam. AMAN, katanya, sebagai lembaga masyarakat adat selama ini berupaya memfasilitasi masyarakat untuk membuat peta wilayah adat.*

CERITA PEREMPUAN ADAT SAWAI KETIKA ADA INDUSTRI NIKEL

- *Kehadiran pertambangan disusul kawasan industri nikel di kawasan pesisir di Weda, Halmahera Tengah, Maluku Utara, menambah rentetan kesulitan hidup warga, terutama perempuan adat Sawai. Para perempuan yang dulu mudah dalam memenuhi pangan, kini kesulitan kala kebun-kebun mereka tergusur. Begitu juga perairan, para perempuan biasa mencari ikan di laut dangkal pun kini sulit dapat ikan.*
- *Masuknya pertambangan diikuti kawasan industri nikel ini menyebabkan sungai-sungai dan laut mereka tercemar. Sumber air bersih warga pun hilang. Dulu, mereka bisa konsumsi pakai air sungai yang jernih, kini harus beli air galon. Perempuan paling terdampak dari krisis air bersih ini.*
- *Dewi Chandraningrum, aktivis perempuan juga pengajar di Universitas Muhammadiyah Surakarta mengatakan, perempuan sekitar tambang mengalami banyak masalah, antara lain, secara biologis sistem reproduksi lebih kompleks dari laki-laki. Perempuan mendapat menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui. Karena sistem reproduksi ini, menyebabkan perempuan lebih rentan terhadap polusi dan bencana iklim.*
- *Riset Papua Study Center (PSC) di desa-desa sekitar tambang di Kecamatan Weda Tengah dan Weda Utara, Halmahera Tengah, menemukan, komunitas adat tercerabut dari sumber-sumber penghidupan hingga akan bekerja apa saja untuk memenuhi keperluan hidup.*

KAWASAN INDUSTRI PT INDONESIA WEDA BAY INDUSTRIAL PARK (IWIP) INI, MENCAKUP HULU KE HILIR, DARI PERTAMBANGAN SAMPAI PABRIK SMELTER DAN FASILITAS PENDUKUNG, SEPERTI PLTU BATUBARA.

PT IWIP MERUPAKAN SALAH SATU KAWASAN INDUSTRI YANG BERLOKASI DI WEDA, HALMAHERA TENGAH. PERUSAHAAN INI MERUPAKAN PATUNGAN DARI TIGA INVESTOR ASAL TIONGGOK YAITU TSINGSHAN, HUAYOU, DAN ZHENSHI.



BERDASARKAN RTRW KAB. HALMAHERA TENGAH LUAS KAWASAN INDUSTRI 9600 HA

Sementara PT IWIP telah mengantongi izin untuk konstruksi industri nikel seluas 9.600 hektar. Namun permintaan untuk memperluas arel pertambangan terus dilakukan oleh perusahaan IWIP kepada Pemerintah Daerah sekitar 15.000 sampai 16.000 hektar untuk perluasan arel penggunaan lain (APL).

IZIN USAHA PERTAMBANGAN

- Ditulis Jatam, dalam laporan Korsup Minerba KPK, luas wilayah Halmahera Tengah yang hanya 227.683 hektare ini diberi 66 Izin Usaha Pertambangan dengan konsesi seluruh perusahaan 142,964,79 hektare. Artinya, sekitar 60 persen wilayah Halmahera Tengah bakal habis oleh aktivitas industri tambang.
- Data Geoportal Kementrian ESDM mencatat PT WBN memiliki izin konsesi pertambangan mencapai 45.065 hektar yang mencakup kabupaten Halmahera timur dan kabupaten Halmahera tengah. PT Tekindo Energi memiliki izin usaha pertambangan mencapai 1000 hektar di Halmahera Tengah. Dan PT Position mengantongi IUP untuk untuk wilayah operasi 4.017 hektar di Halmahera Timur.

DUGAAN PELANGGARAN

- a. Lingkungan Desa-desa Lingkar Tambang Rusak
- b. Pembukaan Lahan dan alih fungsi lahan berdampak bagi kerusakan hutan sehingga mengakibatkan banjir dan longsor
- c. Beberapa Sungai ikut tercemar akibat limbah pembuangan pabrik.
- d. Akses masyarakat terhadap hutan untuk mencari kayu bakar dan berkebun terbatas oleh korporasi, sehingga melumpuhkan aktivitas ekonomi masyarakat.
- e. Kesehatan masyarakat terganggu mendapat penyakit ISPA yang berasal dari asap pabrik maupun debu jalan menuju lokasi pabrik.
- f. Berkurangnya hasil tangkapan ikan para nelayan serta warga dilarang memancing ikan disekitar pesisir tanjung uly (pelabuhan perusahaan IWIP).
- g. Saat ini beberapa Desa seperti Lelilef Sawai, dan Lelilef Woyebulen tidak mempunyai lahan untuk berkebun

BAGAIMANA KONDISI HUTAN

17

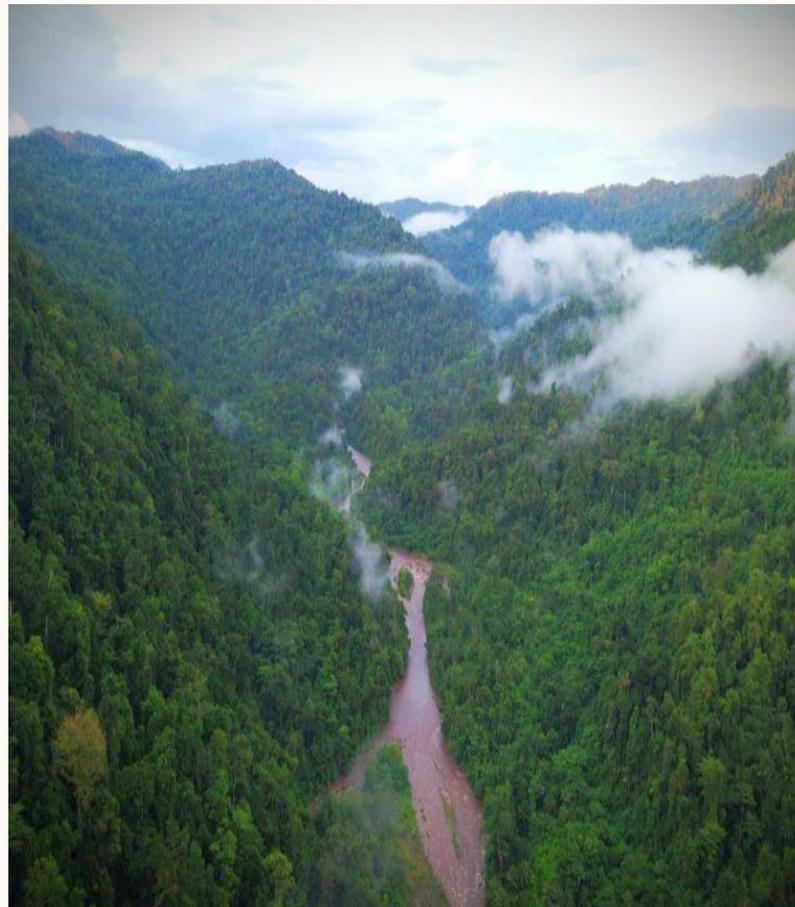
Data sebaran hutan dan luas tutupan hutan di Kabupaten Halmahera Tengah menurut MapBiomas Indonesia total luas tutupan hutan adalah 131.881 hektar. Sedangkan data Kementerian LHK total luas tutupan hutan 166.142 hektar.

Sementara dari Pusat Pelayanan Data dan Informasi Auriga Nusantara menjelaskan Data Tutupan Lahan di Halmahera Tengah sejak tahun 2000-2022 terus berkurang dengan jumlahnya mencapai 226.051 Hektar (Ha).

Dari data Tutupan Lahan di Halmahera Tengah sejak tahun 2000-2022 total tutupan lahan pada tahun 2000 adalah seluas 225.371 hektar. Sedangkan tahun 2001 sampai 2019 total luas tutupan lahan pada sejumlah sektor adalah 226.051 hektar.

HUTAN AKEJIRA

SEBELUM



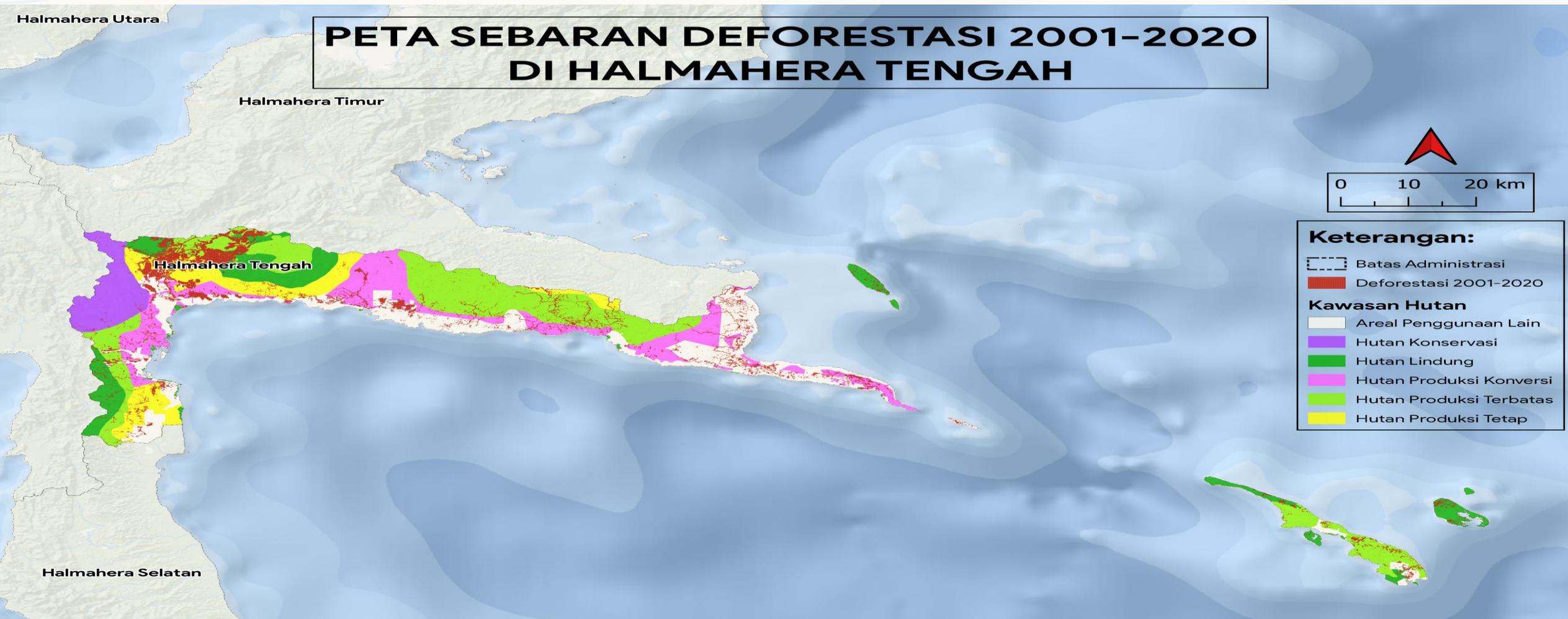
SESUDAH



BERDASARKAN DATA YANG DITERIMA MONGABAY INDONESIA DARI DIREKTORAT INFORMASI DAN DATA AURIGA NUSANTARA, PERTUMBUHAN DEFORESTASI DARI TAHUN 2001 SAMPAI TAHUN 2020 TERUS MENINGKAT.

TOTAL DEFORESTASI HUTAN DI HALMAHERA TENGAH DARI TAHUN 2001 HINGGA 2020 MENURUT DARI PUSAT PELAYAN DATA DAN INFORMASI AURIGA NUSANTARA ADALAH 14.876,43 HEKTAR (HA).

SEMENTARA DARI PUSAT PELAYANAN DATA DAN INFORMASI AURIGA NUSANTARA MENJELASKAN DATA TUTUPAN LAHAN DI HALMAHERA TENGAH SEJAK TAHUN 2000-2022 TERUS BERKURANG DENGAN JUMLAHNYA MENCAPAI 226.051 HEKTAR (HA).

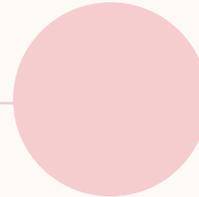


KATA SUMBER



ACHMAD ZAKIH
SEKERTARIS DINAS KEHUTANAN PROVINSI
MALUKU UTARA

- Untuk hulu sungai Akejira setelah dilihat di peta kawasan hutan, paling tidak ada 3 hulu sungainya, satu di kawasan Taman Nasional dan dua lainnya masuk di kawasan Hutan Lindung.



MUNADI KILKODA
KETUA AMAN 2015-2022

- Hutan Ake Jira menurut Munadi adalah tempat tinggal orang Tobelo Dalam atau Togutil. Mereka tersebar dan menjaga hutan tersebut. Ake Jira adalah nama induk sungai dari puluhan sungai yang mengalir ke sejumlah desa di Halmahera Tengah dan Halmahera Timur.



MASRI ANWAR
AKTIVIS LINGKUNGAN TERNATE

- Industri pertambangan Nikel ini mengakibatkan operasi penambangan terjadi di hulu hutan. Sehingga terjadinya perubahan fungsi hutan dan lahan sehingga bencana banjir terus terjadi di Weda Tengah.

SYAIFUL MADJID, DOSEN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALUKU UTARA DAN PENELITI O HONGANA MANYAWA

Dalam klasifikasi hutan yang ada dalam komunitas itu baik dalam komunitas Halmahera Timur, komunitas Halmahera Utara, maupun komunitas Halmahera Tengah itu sama. Ada tiga bentuk klasifikasi hutan yang mirip dikembangkan Negara. Misalnya hutan Lindung, mereka itu ada hutan lindung, ada juga disebut dengan hutan Industri.

Di dalam klasifikasi orang tobelo dalam dalam terbagi atas tiga bagian yakni Fongana, Hongana, Raima Hamoko.

“Jadi Fongana itu disitu tempat leluhur mereka. Kalau Hongana disitu tempat tinggal mereka dan tempat mereka meramu, berburu, dan lain-lain. Jadi kalau Fongana adalah hutan lindung. Hongana itu yang disebut dengan hutan kehidupan mewarisi kehidupan turun temurun di sekitar situ. Dan Raima Hamoko sama dengan hutan Industri disitu sumber kehidupan. Dan itu sama dengan Negara membagi hutan ada hutan lindung, hutan industri, hutan konservasi,”ungkapnya.



PERJUANGAN MASYARAKAT ADAT



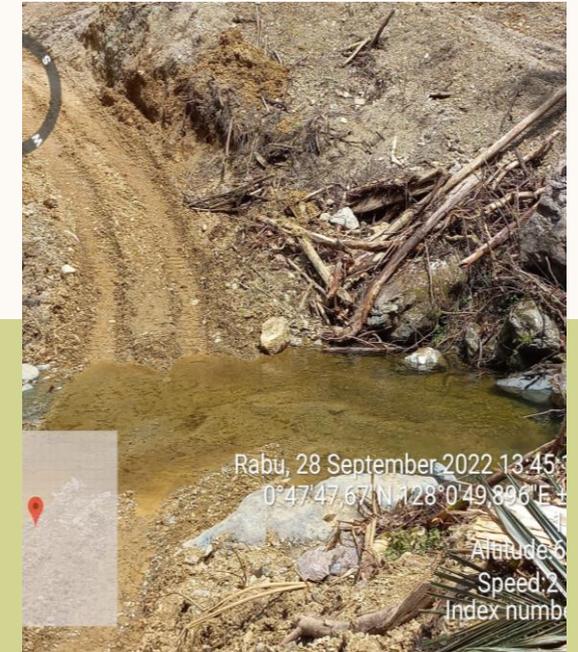
**MASYARAKAT ADAT MINAMEN
BERSAMA ORANG TOBELO DALAM
LAKUKAN AKSI DI AKE JIRA (KAO RAHAI)**



**HUTAN AKEJIRA (KAO RAHAI YANG
DIBONGKAR DENGAN ALAT BERAT)**



**SUASANA HUTAN AKEJIRA YANG
HANCUR**



**KALI ARUKU MANGAIRI SEKITAR HUTAN
TOFU BLAWENG HANCUR AKIBAT
PENGUSURAN JALAN**

PENUTUP

**APAKAH BISA TERWUJUD USAHA INI
ATAU CUMA ILUSI ?
TRANSISI ENERGI BERKEADILAN
ISU PERUBAHAN IKLIM
RENDAH KARBON**



**SAYANGILAH IBU BUMI,
KALAU TIDAK BISA MENJAGA,
USAHAKAN JANGAN MERUSAK**

THANK YOU



Christ Belseran

christbelseran5@gmail.com